

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Investasi Asing Langsung merupakan kegiatan penanaman modal yang dilakukan oleh suatu negara ke negara lain, baik dalam bentuk modal swasta ataupun modal pemerintah (Astuty, 2017). Investasi asing langsung memiliki kelebihan, antara lain bersifat jangka menengah dan jangka panjang, andil dalam alih teknologi, andil dalam alih keterampilan, serta membuka lapangan kerja baru (Sulastri, 2014).

Investor dalam menanamkan modal di negara asing tentunya akan memperhatikan kondisi negara secara keseluruhan. Kondisi tersebut dapat berupa stabilitas politik dan keamanan, kebijakan dan aspek legal suatu negara, stabilitas makroekonomi, ketersediaan infrastruktur, dan efisiensi pasar tenaga kerja. Setiap negara memiliki kondisi yang berbeda-beda, sehingga investasi yang dilakukan oleh investor akan terkena dampak yang berbeda-beda pula sesuai dengan lokasi di mana investor menanamkan modalnya (Suhadak, 2017).

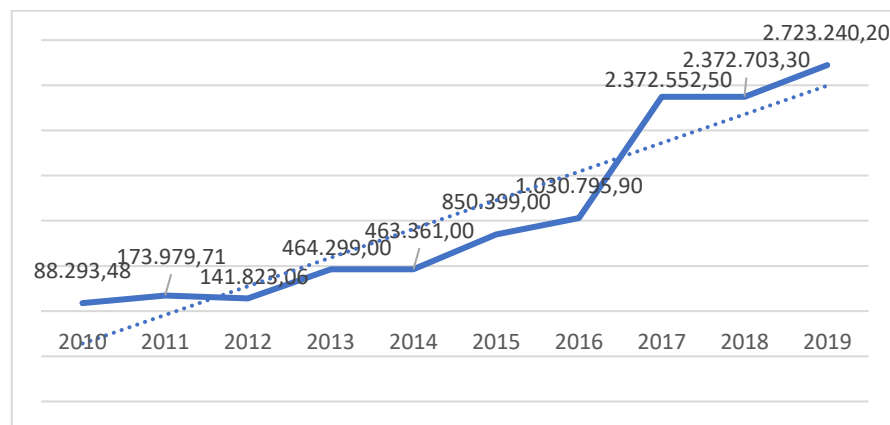
Berdasarkan statistik realisasi investasi Jawa Tengah, pada tahun 2019 Jawa Tengah berada pada peringkat ke tiga tujuan investasi internasional di Indonesia dengan jumlah proyek yang terealisasi sebesar 1.249 dan total investasi sebesar 2.723,2 (US\$ Juta). Perkembangan Realisasi Pertumbuhan Investasi Asing Langsung di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2019 tersaji pada Gambar 1-1.

Gambar 1-1 memperlihatkan bahwa selama periode 2010 hingga 2019 laju perkembangan investasi asing di provinsi Jawa Tengah selalu meningkat.

Perkembangan investasi asing langsung pada tahun 2011 meningkat sebesar 97 persen dari tahun sebelumnya dengan total nilai investasi menjadi Rp 173,979.71 juta. Pada tahun 2012 nilai investasi asing langsung mengalami sedikit penurunan sebesar 18 persen dengan nilai investasi asing langsung sebesar Rp 141,823.06 juta. Pada tahun 2013 nilai investasi asing langsung mengalami peningkatan sebesar 227 persen dengan nilai investasi sebesar Rp 464,299.00 juta. Pada tahun 2014 nilai investasi asing langsung mengalami sedikit penurunan sebesar 0,2 persen dibandingkan penurunan pada tahun tahun 2012. Pada tahun 2015 nilai investasi asing langsung mengalami pertumbuhan kembali sebesar 84 persen dengan nilai investasi sebesar Rp 850,399.00 juta. Selanjutnya, pertumbuhan investasi yang cukup signifikan mulai terjadi pada tahun 2016 ke tahun 2017 yaitu sebesar Rp 1.341.756,6 juta. Pada tahun 2016 laju pertumbuhan investasi asing langsung sebesar Rp 1.030.795,90 juta. Sedangkan pada tahun 2017 laju pertumbuhan investasi asing langsung sebesar Rp 2.372.552,50 juta. Daya tarik investasi di Provinsi Jawa Tengah dapat dipengaruhi oleh sektor, seperti Infrastruktur, Energi, serta Pariwisata. Sektor infrastruktur meliputi Bandara Jenderal Soedirman Purbalingga, Bandara Dewandaru Karimunjawa, dan Bandara Ngloram Cepu Blora. Sektor Energi yang masih dominan, meliputi listrik, gas, dan air. Sektor Pariwisata meliputi, Pariwisata Candi Borobudur di Kabupaten Magelang. Pada tahun 2018 peningkatan masih tumbuh sebesar 0,01 persen dengan nilai investasi sebesar Rp 2.372.703.30 juta kemudian diikuti pada tahun 2019 juga mengalami peningkatan sebesar 15 persen dari tahun sebelumnya dengan nilai investasi menjadi Rp 2.723,240.20 juta. Dengan kecenderungan tingkat investasi asing

meningkat, Provinsi Jawa Tengah memiliki banyak potensi daerah menjadi tempat yang strategis untuk berinvestasi sehingga Provinsi Jawa Tengah tidak menjadi provinsi yang terbelakang pada kurun waktu yang akan datang.

Gambar 1-1
Laju Pertumbuhan Investasi Asing Langsung di Provinsi Jawa Tengah
Periode 2010-2019 (Rp Juta)



Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, diolah

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk mendorong investasi baik berasal dari dalam negeri maupun luar negeri antara lain melalui penyederhanaan prosedur investasi, desentralisasi yang terdiri beberapa kewenangan penanaman modal, serta peninjauan daftar negatif investasi secara berkala. Pemerintah berupaya mengatasi ketertinggalan dengan memperhatikan unsur penting dalam kegiatan penanaman modal sehingga wilayah kabupaten atau kota menjadi lebih berpeluang untuk meningkatkan atau mempertahankan nilai dari modal yang diinvestasikan. Untuk saat ini Investasi Asing Langsung masih menjadi alternatif penting dalam memperoleh dana untuk mendukung pembangunan ekonomi. Realisasi Investasi Asing Langsung berdasarkan kabupaten atau kota di Provinsi Jawa Tengah selama periode 2016-2019 tersaji pada Tabel 1-1.

Tabel 1-1
Realisasi Investasi Asing Langsung di Kabupaten/Kota
Provinsi Jawa Tengah
Periode 2016-2019 (Rp Juta)

Kabupaten/Kota	2016	2017	2018	2019
Cilacap	3,119	5,839	9,297	16,668
Banyumas	918	4,997	774	176
Purbalingga	1,621	363,030	12,358	205
Banjarnegara	2,000	1,107	23	72
Kebumen	0	930	0	0
Purworejo	0	790	0	15
Wonosobo	0	793	1.50	0
Magelang	261	2,493	2,733	44
Boyolali	18,538	13,194	15,263	8,209
Klaten	6,373	10,257	3,091	3,212
Sukoharjo	160,729	26,009	53,682	4,861
Wonogiri	6,063	6,553	122	1,102
Karanganyar	3,479	-	7,522	13,752
Sragen	3,052	1,630	5,106	1,759
Grobogan	7,732	19,129	42,752	20,614
Blora	15	6,342	4,235	207
Rembang	742	4,518	16,643	8,679
Pati	5,407	3,978	164	6,053
Kudus	0	2,461	114	849
Jepara	124,256	1,042,726	915,787	1,434,375
Demak	17,738	15,784	21,462	8,656
Semarang	28,988	24,727	18,850	23,384
Temanggung	6,407	0	9,093	196
Kendal	50,722	6,999	60,485	18,727
Batang	411,211	431,383	1,009,895	964,463
Pekalongan	7	0	0	0
Pemalang	1,497	1,144	1,152	2,237
Tegal	2,239	105,411	13,392	13,582
Brebes	18,133	26,416	91,203	29,764
Magelang	57	8,009	58	693
Surakarta	10,950	3,329	89	633
Salatiga	36,709	31,822	9,679	15,502
Semarang	101,727	200,588	46,012	122,124
Pekalongan	0	0	597	9
Tegal	106	164	1,068	2,435

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, diolah

Tabel 1-1 memperlihatkan bahwa selama periode 2016 hingga 2019, setiap wilayah kabupaten atau kota di Provinsi Jawa Tengah terdapat Investasi Asing Langsung. Jumlah Investasi Asing Langsung terbanyak berada di Kabupaten Jepara dan Kabupaten Batang. Dampak tingginya Investasi Asing Langsung di Kabupaten Jepara dan Kabupaten Batang menjadikan wilayah tersebut lebih banyak menyerap tenaga kerja, dan strategi mengurangi kemiskinan dan pengangguran serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Sedangkan jumlah Investasi Asing Langsung paling sedikit berada di Kabupaten Pekalongan dengan total investasi selama periode 2016 hingga 2019 sebesar Rp 7,40 juta. Meskipun tergolong rendah, pemerintah Kabupaten Pekalongan telah mempersiapkan kawasan industri serta mempermudah setiap investasi yang akan masuk. Kawasan industri tersebut meliputi kecamatan Siwalan, Wonokerto dan Tirto.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 142 Tahun 2015 tentang Kawasan Industri, Pemerintah telah merencanakan pengembangan sejumlah kawasan industri strategis untuk menarik minat investor asing. Kawasan tersebut meliputi Kawasan Industri Kendal, Kawasan Industri Batang, dan Kawasan Industri Brebes. Proses pengembangan kawasan industri masih terdapat banyak kendala yang menyebabkan belum sepenuhnya dapat terealisasi, sehingga perlu disusun insentif yang disiapkan agar realisasi masuknya industri ke kawasan industri dapat terwujud. Insentif dapat berupa sarana dan prasarana seperti Infrastruktur akses jalan, fasilitas jaminan tersedianya energi listrik dan air bersih. Todaro (2011) menjelaskan bahwa ketersediaan infrastruktur dalam suatu negara menjadi salah satu faktor terpenting untuk menentukan tingkat kecepatan pembangunan ekonomi.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 142 Tahun 2015 tentang Kawasan Industri, Pemerintah telah merencanakan pengembangan sejumlah kawasan industri strategis untuk menarik minat investor asing. Kawasan tersebut meliputi Kawasan Industri Kendal, Kawasan Industri Batang, dan Kawasan Industri Brebes. Dalam proses pengembangan kawasan industri masih terdapat banyak kendala yang menyebabkan belum sepenuhnya dapat terealisasi, sehingga perlu disusun insentif yang disiapkan agar realisasi masuknya industri ke kawasan industri dapat terwujud. Insentif dapat berupa dilengkapinya sarana dan prasarana seperti Infrastruktur akses jalan, fasilitasi jaminan tersedianya energi listrik dan air bersih. Todaro (2011) menjelaskan bahwa ketersediaan infrastruktur dalam suatu negara menjadi salah satu faktor terpenting untuk menentukan tingkat kecepatan pembangunan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, penelitian ini akan mengamati Infrastruktur, Upah Minimum, Pajak Daerah, dan Angkatan Kerja Pendidikan Tinggi terhadap Investasi Asing Langsung di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016-2019.

B. Perumusan Masalah

Bagaimana arah dan besarnya pengaruh Infrastruktur, Upah Minimum, Pajak Daerah, dan Angkatan Kerja Pendidikan Tinggi terhadap Investasi Asing Langsung di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016-2019.

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui arah dan besarnya pengaruh Infrastruktur, Upah Minimum, Pajak Daerah, dan Angkatan Kerja Pendidikan Tinggi terhadap Investasi Asing

Langsung di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016-2019.

D. Manfaat Penelitian

Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan investasi asing langsung di provinsi Jawa Tengah.

Bagi Akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan informasi mengenai faktor penentu investasi asing langsung.

E. Metode Penelitian

E.1. Alat dan Model Penelitian

Alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan formulasi model ekonometrik sebagai berikut:

$$\log(FDI)_{it} = \beta_0 + \beta_1 \log(INFRA_{it}) + \beta_2 \log(UM_{it}) + \beta_3 \log(TAX_{it}) + \beta_4 AKPT_{it} + \varepsilon_{it}$$

di mana:

<i>FDI</i>	= <i>Foreign Direct Investment</i> (Investasi Asing Langsung)
<i>INFRA</i>	= Infrastruktur Jalan
<i>UM</i>	= Upah Minimum
<i>TAX</i>	= Pajak Daerah
<i>AKPT</i>	= Angkatan Kerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan
ε	= <i>Error term</i> (faktor kesalahan)
β_0	= Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_8$	= Koefisien regresi variabel independen
<i>i</i>	= observasi ke <i>i</i>
<i>t</i>	= tahun ke <i>t</i>

E.2. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dengan tipe data panel yaitu gabungan antara data *time series* dan data *cross section*.

Data *cross section* meliputi 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah sedangkan

data *time series* meliputi rentang tahun 2016-2019, Data yang digunakan meliputi Realisasi Investasi Asing Langsung, Infrastruktur Panjang Jalan, Upah Minimum yang berlaku di wilayah kabupaten/kota, Pajak, dan Angkatan Kerja Pendidikan Tinggi yang diukur melalui persentase angkatan kerja diploma dan angkatan kerja universitas. Data akan diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan pada penelitian ini terdiri dari lima bab yang meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian yang diuraikan secara ringkas dengan menjelaskan alat dan model analisis, data dan sumber data. Pendahuluan ditutup dengan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka menguraikan landasan teori terkait dengan investasi asing langsung serta faktor-faktor yang mempengaruhi masuknya investasi asing langsung ke suatu wilayah. Hasil-hasil penelitian terdahulu terkait faktor-faktor yang mempengaruhi investasi asing langsung. Pada akhir bab, dirumuskan hipotesis penelitian berdasarkan teori serta penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode Penelitian membahas alat dan model analisis serta langkah-langkah estimasi dan uji hipotesisnya, data dan sumber data yang terdiri dari

definisi operasional variabel dan sumber data.

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis dan Pembahasan diawali dengan analisis deskriptif tentang perkembangan kondisi perekonomian yang diwakili oleh variabel-variabel yang ada dalam model, penyajian hasil estimasi data panel dengan pendekatan *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM), pemilihan model terestimasi terbaik, uji kebaikan model dan uji validitas pengaruh model terestimasi terbaik, dan diikuti dengan interpretasi konstanta dan pengaruh variabel independen beserta interpretasi ekonomi.

BAB V PENUTUP

Penutup menguraikan kesimpulan pembahasan dan interpretasi hasil estimasi model analisis, ditutup dengan saran kebijakan, baik bagi pemerintah ataupun otoritas pembuat kebijakan ekonomi, serta bagi penelitian selanjutnya.